



PEMAKALAH

Jurnal Penelitian Manajemen Akuntansi Berkala Ilmiah

PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH DAN KREATIVITAS TERHADAP KINERJA GURU PADA SMP NEGERI 2 SIANTAR KABUPATEN SIMALUNGUN

Rini Kristiani Sinulingga¹⁾ Darwin Lie²⁾ Sisca³⁾ Onita Sari Sinaga⁴⁾

Program Studi Manajemen, STIE Sultan Agung, Jalan Surabaya No. 19, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara, 21118, Indonesia.

*Email: rinikristiani378gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui gambaran peran kepala sekolah, kreativitas, dan kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun. 2. Untuk mengetahui pengaruh peran kepala sekolah dan kreativitas terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru PNS yang berjumlah 37 orang guru. Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Uji instrumen penelitian yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, analisis deskriptif kualitatif, dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Peran kepala sekolah, kreativitas, dan kinerja guru sudah baik. 2. Terdapat pengaruh positif antara peran kepala sekolah dan kreativitas terhadap kinerja guru baik secara simultan maupun parsial. 3. Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara peran kepala sekolah dan kreativitas dengan kinerja guru baik secara simultan maupun parsial. Tinggi rendahnya kinerja guru dapat dijelaskan oleh peran kepala sekolah dan kreativitas baik secara simultan maupun parsial. 4. H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran kepala sekolah dan kreativitas terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun baik secara simultan maupun parsial.

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah, Kreativitas, Kinerja Guru

Abstrack

The purposes of this study are: 1. To determine the influence of principal's role, creativity and teacher performance at SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun. 2. To determine the influence of principal's role and creativity on teacher performance at SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun either simultaneously or partially. This study uses library research and field research design. The population in this study are 37 teacher of PNS at SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun. The type of data used are qualitative data and quantitative data. Data sources used are primary data and secondary data. Data are collected by questionnaire, interview, and documentation. The research instrument test used are validity test and reliability test. The analysis technique used are normality test, qualitative descriptive analysis, and quantitative descriptive analysis. The results of the study can be summarized as follows: 1. Principal's role, creativity, and teacher performance are good. 2. Principal's role and creativity have positive influence on teacher performance both simultaneously and partially. 3. Principal's role and creativity have moderately high and positive correlation with teacher performance both partially and simultaneously. The level of teacher performance can be explained by principal's role and creativity. 4. H_0 is rejected, means that there is a positive and significant influence between principal's role and creativity on teacher performance at SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun both partially and simultaneously.

Keywords: Principal's Role, Creativity, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun merupakan salah satu sekolah yang melayani pendidikan menengah pertama di Simalungun untuk terciptanya generasi yang berkarakter, berbudi luhur, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, inovatif dan peduli lingkungan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun membutuhkan adanya kinerja guru yang optimal.

Dimensi kinerja menurut (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16, 2007) tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru menjelaskan kinerja guru diukur berdasarkan empat belas dimensi. Adapun dimensi kinerja guru diukur dari menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi peserta didik, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja, tanggung jawab tinggi dan rasa bangga menjadi guru, bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif, komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua peserta didik, dan masyarakat, penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, serta mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif. Menurut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan diketahui bahwa kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun belum optimal terletak pada dimensi menguasai karakteristik peserta didik, masih terdapat guru yang kurang memahami sifat dan karakteristik peserta didik. Pada dimensi menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, masih terdapat guru yang belum mampu

merancang teknik/metode pembelajaran yang kreatif. Pada dimensi pengembangan potensi peserta didik masih kurang optimal, dimana masih ditemukan beberapa guru yang tidak menjalankan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah.

Salah satu faktor yang diindikasikan mempengaruhi kinerja guru ialah peran kepala sekolah. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Gaol and Siburian, 2018), yang menyatakan adanya pengaruh positif antara peran kepala sekolah dengan kinerja guru. Kepala sekolah ialah pemimpin pendidikan yang berperan penting dalam peningkatan kinerja guru. Adapun dimensi peran kepala sekolah meliputi meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kinerja sekolah, penciptaan guru profesional, pembinaan karakteristik guru, meningkatkan motivasi kerja, mengatasi konflik di sekolah, manajemen pembelajaran, manajemen SDM sekolah, dan sebagai manajer administratif sekolah.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa guru diketahui bahwa peran kepala sekolah pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun yang belum optimal dimensi penciptaan guru profesional, dimana kepala sekolah belum memberikan kesempatan dan peluang kepada seluruh guru untuk berkreasi dan berinovasi, serta terlibat dalam kegiatan yang akan menunjang profesional guru seperti mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB). Pada dimensi manajemen SDM sekolah, yang mana kepala sekolah masih belum mampu mengatur SDM sekolah yakni pegawai tata usaha secara optimal. Hal ini terlihat dari SDM tersebut tidak melakukan tugas dan fungsinya dengan baik, seperti ketika guru meminta daftar nama siswa maupun lembaran daftar nilai, pegawai tersebut lama menyerahkan daftar nama siswa maupun lembaran daftar nilai tersebut.

Selain peran kepala sekolah, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru ialah kreativitas. Hal ini didukung penelitian

terdahulu penelitian oleh (Kasim, Mane and Said, 2020) yang menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dimana dimensi kreativitas yaitu pribadi (*person*), pendorong (*press*), proses (*process*) dan produk (*product*). Menurut informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan diketahui bahwa kreativitas pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun yang masih belum optimal pada dimensi pendorong (*press*), hal ini dapat dilihat dari kurangnya dukungan dan dorongan yang kuat dari pihak sekolah terhadap kreativitas guru seperti tidak adanya dukungan ketika ada guru yang ingin membuat suatu perubahan pada kegiatan pagi yang dilakukan setiap hari di lapangan sekolah. Pada dimensi produk (*product*) masih belum optimal, dimana belum adanya fasilitas atau sarana prasarana yang lengkap di setiap ruangan kelas maupun kantor guru, seperti belum tersedianya proyektor di setiap kelas dan belum adanya *wifi* yang akan menunjang berlangsungnya kreativitas guru di lingkungan sekolah.

Menurut uraian latar belakang di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan mengenai peran kepala sekolah, kreativitas, dan kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian yaitu:

1. Kinerja guru masih belum optimal, yang mengindikasikan bahwa guru belum melaksanakan tugas dengan baik.
2. Penguasaan karakteristik peserta didik belum optimal, dikarenakan masih adanya guru yang kurang memahami sifat dan karakteristik peserta didik sehingga pelaksanaan proses pembelajaran menjadi kurang efisien.
3. Penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik belum optimal, dikarenakan masih adanya guru

yang belum mampu merancang teknik/metode pembelajaran yang kreatif.

4. Pengembangan potensi peserta didik belum optimal, dikarenakan masih adanya guru yang tidak menjalankan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah.
5. Peran kepala sekolah masih belum optimal, yang mengindikasikan kepala sekolah belum mampu mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah dengan baik.
6. Penciptaan guru profesional belum optimal, dikarenakan kepala sekolah belum memberikan kesempatan dan peluang kepada seluruh guru untuk berkreasi dan berinovasi.
7. Manajemen SDM sekolah belum optimal, dikarenakan kepala sekolah belum mampu mengatur beberapa SDM sekolah dengan baik.
8. Kreativitas masih belum optimal, yang mengindikasikan guru belum mampu menghasilkan ide-ide baru dalam menjalankan tugas mereka.
9. Dorongan kreativitas belum optimal, dikarenakan sekolah masih kurang optimal dalam memberikan dukungan dan dorongan untuk meningkatkan kreativitas guru.
10. Produk kreativitas belum optimal, dikarenakan sekolah belum menyediakan produk yaitu sarana dan prasarana yang lengkap untuk meningkatkan kreativitas guru.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran peran kepala sekolah, kreativitas, dan kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun.
2. Bagaimana pengaruh peran kepala sekolah dan kreativitas terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun baik secara simultan maupun parsial.

Tujuan Penelitian

Lalu tujuan dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui gambaran peran kepala sekolah, kreativitas, dan kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui pengaruh peran kepala sekolah dan kreativitas terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun baik secara simultan maupun parsial.

LANDASAN TEORI

Manajemen

(Wijaya and Rifa'i, 2016) Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Manajemen Sumber Daya Manusia

(Sutrisno, 2017) Manajemen sumber daya manusia adalah kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan SDM untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi.

Peran Kepala Sekolah

(Priansa, 2017), peran kepala sekolah merupakan segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kreativitas

(Sisca *et al.*, 2021), kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir “*out of the box*”, berpikir lateral, mengamati, membayangkan serta membangun ide dan model yang melebihi cara berpikir serta persepsi yang telah ada sebelumnya.

Kinerja Guru

(Mathis and Jhon, 2011), kinerja merupakan pencapaian hasil kerja pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas yang yang

dibebankan kepadanya dan disarankan atas pengalaman, kesungguhan, dan kecakapan serta waktu

Pengaruh Peran Kepala Sekolah terhadap Kinerja

Organisasi yang sukses akan membutuhkan seseorang atau sumber daya manusia yang akan melakukan lebih dari sekedar tugas biasa mereka, yang akan memberikan kinerja yang melebihi harapan. Hal ini di dukung oleh penelitian (Gaol and Siburian, 2018), bahwa peran kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, karena Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas untuk menggerakkan segala sumber yang ada di sekolah sehingga dapat digunakan secara maksimal demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa peran kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dalam suatu organisasi dengan menumbuhkan peran kepala sekolah pada organisasi, maka dapat meningkatkan kinerja guru. Dengan adanya peran kepala sekolah yang kinerjanya melebihi dari tanggung jawab sebagai seorang guru.

Pengaruh Kreativitas terhadap Kinerja Guru

Memandang sumber daya manusia berarti juga memandang bahwa selain mereka adalah tenaga kerja juga merupakan individu-individu yang memiliki kreativitasnya masing-masing. Hal ini didukung dengan penelitian (Kasim, Mane and Said, 2020), yang menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan adanya kreativitas yang tinggi pada diri seorang guru, maka akan dapat meningkatkan kinerja guru tersebut untuk mendidik peserta didik dengan berbagai kegiatan yang kreatif dan menyenangkan.

Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Kreativitas terhadap Kinerja Guru

Organisasi menginginkan dan membutuhkan sumber daya manusia yang akan bersedia melakukan tugas yang tidak tercantum dalam deskripsi pekerjaan mereka. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah peran kepala sekolah dan kreativitas. Pengaruh antara peran kepala sekolah, kreativitas terhadap kinerja guru diperkuat dengan jurnal penelitian oleh (Gaol and Siburian, 2018) dan (Kasim, Mane and Said, 2020) menunjukkan peran kepala sekolah dan kreativitas secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dan kreativitas guru yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan kinerja guru. Berdasarkan penelitian terdahulu disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran kepala sekolah dan kreativitas untuk meningkatkan kinerja guru.

Hipotesis

Menurut pada penjelasan teoritis di atas, makalahipotesis yang dapat diajukan ialah:

1. $H_0 = 0$, artinya peran kepala sekolah dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru baik secara simultan maupun parsial.
2. $H_a \neq 0$, artinya peran kepala sekolah dan kreativitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru baik secara simultan maupun parsial.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). objek dalam penelitian ini adalah Guru PNS SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun. Tempat dilaksanakannya penelitian ini pada SMP Negeri 2 Siantar terletak di jalan. H Ulakma Sinaga, kabupaten Simalungun. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh guru PNS pada

SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun yang berjumlah 37 orang, yang sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif dan kuantitatif serta sumber data yang digunakan ialah data primer dan sekunder.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Kualitatif

Nilai Interval dan Kategori Jawaban Responden

Tabel 1.

Nilai Interval	Kategori		
	Peran Kepala Sekolah (X_1)	Kreativitas (X_2)	Kinerja Guru (Y)
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
2,61-3,40	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
3,41-4,20	Baik	Baik	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: hasil pengolahan data (2021)

Gambaran Peran Kepala Sekolah pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa peran kepala sekolah pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun berada pada nilai rata-rata 3,75 dengan kriteria jawaban baik. Untuk nilai tertinggi pada dimensi manajemen SDM sekolah dengan indikator peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan nilai rata-rata 4,05 dengan kriteria jawaban baik. Untuk nilai terendah pada dimensi penciptaan guru profesional dengan indikator peran kepala sekolah dalam menciptakan peluang dan kesempatan berada pada nilai rata-rata 3,30 dengan kriteria jawaban cukup baik.

Gambaran Kreativitas pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kreativitas pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun berada pada nilai rata-rata 3,63 dengan kriteria jawaban baik. Untuk nilai tertinggi pada dimensi pribadi (*person*) pada indikator kemampuan guru dalam menghadapi tantangan lingkungan diperoleh nilai rata-rata 3,90

dengan kriteria jawaban baik. Untuk nilai terendah pada dimensi pendorong (*press*) pada indikator sekolah memberi dukungan diperoleh nilai rata-rata 3,16 dengan kriteria jawaban cukup baik.

Gambaran Kinerja Guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kinerja guru berada pada nilai rata-rata 3,82 dengan kriteria jawaban baik. Nilai rata-rata tertinggi berada pada dimensi kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan indikator kesesuaian pelaksanaan kegiatan berada pada nilai rata-rata 4,11 dengan kriteria jawaban baik. Untuk nilai terendah berada pada dimensi menguasai karakteristik peserta didik dengan indikator kemampuan mengidentifikasi berada pada nilai rata-rata 3,22 dengan kriteria jawaban cukup baik.

Analisis Deskriptif Kuantitatif Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2.

Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	10,040	23,302	
1 Peran Kepala Sekolah (X ₁)	0,763	,253	,388
Kreativitas (X ₂)	1,677	,442	,488

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Melihat hasil pengolahan data pada tabel 2 diperoleh model persamaan $\hat{Y} = 10,040 + 0,763X_1 + 1,677X_2$, artinya jika peran kepala sekolah naik satu satuan maka kinerja guru akan naik sebesar 0,763 satuan dan jika kreativitas naik satu satuan maka kinerja guru akan naik sebesar 1,677 satuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara peran kepala sekolah dan kreativitas terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 3.

Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 ^a	,576	,551	9,962

a. Predictors: (Constant), Kreativitas

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan kuesioner dengan SPSS Versi 21 (2021)

Menurut tabel diperoleh (r) = 0,759 artinya terdapat hubungan yang kuat dan positif antara peran kepala sekolah dan kreativitas dengan kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun, berdasarkan tabel 3.6. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi (R) = 0,576 artinya baik tidaknya kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun sebesar 57,6% dijelaskan oleh peran kepala sekolah dan kreativitas sedangkan sisanya 42,4% dijelaskan oleh faktor lain seperti budaya organisasi, komunikasi, motivasi, disiplin dan lingkungan kerja dan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4578,898	2	2289,449	23,070	,000 ^b
Residual	3374,184	34	99,241		
Total	7953,081	36			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kreativitas, Peran Kepala Sekolah

Sumber: hasil pengolahan kuesioner dengan SPSS Versi 21 (2021)

Dari tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} senilai $23,070 > F_{tabel}$ dengan (0,05 ; 2 vs 34) sebesar 3,28 atau signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya peran kepala sekolah dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gaol and Siburian, 2018) dan (Kasim, Mane and Said, 2020). menyatakan bahwa peran kepala sekolah dan kreativitas berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5.

Hasil Uji t (Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	1,319	,196
	Peran Kepala Sekolah	4,790	,000

a. *Dependent Variable:* Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data kuesioner SPSS Versi 21 (2021)

Menurut tabel diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} pada variabel peran kepala sekolah (x_1) senilai $4,790 > t_{tabel}$ dengan $df = n-k-1$ ($37-1-1=35$) sebesar $2,03011$ atau signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya peran kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun, sebagaimana hasil penelitian (Gaol and Siburian, 2018), menyatakan bahwa peran kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Tabel 6.

Hasil Uji t (Kreativitas Terhadap Kinerja Guru)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	3,159	,003
	Kreativitas	5,485	,000

a. *Dependent Variable:* Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan kuesioner dengan SPSS Versi 21 (2021)

Menurut tabel di atas dapat dilihat nilai t_{hitung} pada variabel kreativitas (x_2) senilai $5,485 > t_{tabel}$ dengan $df = n-k-1$ ($37-1-1=35$) sebesar $2,03011$ atau signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun, sebagaimana dengan penelitian oleh (Kasim, Mane and Said, 2020), menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Evaluasi

Peran Kepala Sekolah pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun

Sosok penting yang sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah, yang harus menyadari betul tentang

tugas dan fungsinya sebagai pemimpin di sebuah organisasi pendidikan. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai Peran kepala sekolah pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun diperoleh nilai rata-rata 3,75 dengan kriteria jawaban baik. Namun masih ada beberapa aspek yang dinilai baik tetapi berada yang di bawah rata-rata keseluruhan yaitu pada dimensi meningkatkan mutu pendidikan untuk indikator peran kepala sekolah dalam penerapan kurikulum yang relevan diperoleh nilai rata-rata 3,73 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya kepala sekolah mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Pada indikator peran kepala sekolah dalam meningkatkan iklim sekolah yang kondusif diperoleh nilai rata-rata 3,59 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya kepala sekolah mengupayakan suasana kerja yang nyaman secara fisik seperti ruang guru, ruang kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dimensi penciptaan guru profesional dengan indikator peran kepala sekolah dalam menciptakan peluang dan kesempatan diperoleh nilai rata-rata 3,30 dengan kriteria jawaban cukup baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya kepala sekolah melibatkan seluruh guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam kegiatan yang akan menunjang profesional guru seperti mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Pada dimensi meningkatkan motivasi kerja untuk indikator peran kepala sekolah dalam pemetaan program kegiatan diperoleh nilai rata-rata 3,68 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya kepala sekolah melakukan pendekatan awal dengan situasi lingkungan sekolah agar perencanaan program dapat direalisasikan sesuai kebutuhan sekolah. Pada indikator peran kepala sekolah dalam pengawasan yang berkelanjutan diperoleh nilai rata-rata 3,73 dengan kriteria jawaban baik. Untuk

meningkatkan sebaiknya kepala sekolah harus memiliki mekanisme yang jelas untuk memonitor dan mengevaluasi program jangka pendek dan jangka panjang sebagai bentuk pengawasan yang berkelanjutan.

Pada dimensi mengatasi konflik di sekolah untuk indikator peran kepala sekolah dalam mengambil tindakan untuk mengatasi konflik diperoleh nilai rata-rata 3,59 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya kepala sekolah dapat mempertimbangan berbagai strategi manajemen konflik yang sedang dihadapi seperti memulai dari sikap positif terhadap konflik yang sedang terjadi. Pada indikator peran kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai rata-rata 3,70 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya kepala sekolah harus selalu menyadari bahwa kemampuan masing-masing sumber daya yang ada di lingkungan sekolah berbeda-beda sehingga kemampuan berpikir kritis yang dimiliki masing-masing SDM berbeda pula. Pada indikator peran kepala sekolah dalam melatih keterampilan sosial diperoleh nilai rata-rata 3,65 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya kepala sekolah mampu menetapkan pilihan-pilihan yang paling tepat terhadap berbagai respon yang diperoleh dari setiap situasi untuk melatih keterampilan sosial masing-masing SDM sekolah.

Pada dimensi manajemen pembelajaran untuk indikator peran kepala sekolah dalam mengadakan buku kurikulum diperoleh nilai rata-rata 3,70 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya kepala sekolah membuat daftar kebutuhan buku-buku kurikulum yang diperlukan oleh siswa sehingga buku kurikulum untuk menunjang pembelajaran dapat terpenuhi. Pada indikator peran kepala dalam menyusun program kurikuler diperoleh nilai rata-rata 3,73 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya kepala sekolah melakukan upaya untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik melalui

program ekstrakurikuler. Pada indikator peran kepala sekolah dalam mengembangkan alat dan media pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 3,70 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya kepala sekolah melengkapi media pembelajaran seperti menambah alat untuk media pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Pada dimensi manajemen SDM untuk indikator peran kepala sekolah dalam mengatur semua potensi sekolah diperoleh nilai rata-rata 3,35 dengan kriteria jawaban cukup baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya kepala sekolah mengoptimalkan tugas dan fungsi dari masing-masing SDM sekolah agar setiap SDM dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Dimensi sebagai manajer administratif sekolah untuk indikator peran kepala sekolah dalam merencanakan program kerja administratif sekolah diperoleh nilai rata-rata 3,57 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya kepala sekolah tetap menjalankan tugasnya dalam memandu program administratif sekolah baik dengan operator dapodik sekolah maupun dengan pegawai tata usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun sudah baik. Selain masukan pada evaluasi di atas, Peran Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun perlu memperhatikan peran vital kepala sekolah yang dikemukakan oleh (Suarsana, 2020) meliputi peran dalam pemberdayaan guru, peran dalam manajemen, peran dalam menciptakan suasana kerja kondusif, peran dalam pembinaan *stakeholders* sekolah, peran dalam supervisi, serta peran dalam bermitra dengan pihak terkait.

Kreativitas pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun

Kreativitas tercermin melalui kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan. Oleh sebab

itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai kreativitas pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun diperoleh nilai rata-rata 3,63 dengan kriteria jawaban baik.

Dimensi pendorong (*press*) untuk indikator sekolah memberi dukungan diperoleh nilai rata-rata 3,16 dengan kriteria jawaban cukup baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru, seperti dukungan ketika ada guru yang ingin memberikan masukan berupa pelaksanaan kegiatan yang akan menunjang kreativitas peserta didik. Pada indikator sekolah memberi penghargaan diperoleh nilai rata-rata 3,57 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya kepala sekolah lebih lagi dalam memperhatikan dan memberikan penghargaan kepada guru yang kreatif, seperti guru yang berhasil menjadi salah satu guru penggerak di Kabupaten Simalungun.

Dimensi proses (*process*) pada indikator sekolah memberi kebebasan guru untuk mengekspresikan diri secara kreatif diperoleh nilai rata-rata 3,60 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para guru agar mereka mengekspresikan kreativitas pada dirinya masing-masing, seperti seorang guru yang kreatif dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.

Pada dimensi produk (*product*) untuk indikator sekolah menyediakan sarana prasarana diperoleh nilai rata-rata 3,27 dengan kriteria jawaban cukup baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya sekolah memberikan guru kebebasan untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan sekolah menyediakan waktu dan sarana prasarana untuk mendukung guru mengembangkan kreativitas. Pada indikator sekolah menghargai produk kreativitas guru

diperoleh nilai rata-rata 3,60 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya kepala sekolah memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan dalam hal media belajar dan mereduksi hal-hal yang akan menciptakan sebuah produk kreativitas yang baru untuk diarahkan kepada siswa.

Selain masukan pada evaluasi di atas, kreativitas pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dengan baik seperti yang dikemukakan oleh (Priansa, 2019) yang terdiri dari faktor-faktor berikut: rasa ingin tahu (*curiosity*), keterbukaan terhadap pengalaman dan pengetahuan (*openness to experiences*), toleransi terhadap risiko (*risk tolerance*), dan energi (*energy*).

Kinerja Guru pada pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu bagi penerus bangsa yang menghabiskan waktu untuk belajar bukan hanya tentang pengetahuan tetapi pengalaman, perilaku, dan lain lain. Tingginya kinerja guru sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas anak didiknya agar berhasil di masa depannya dimana anak didik adalah output dari kinerja gurunya. Menurut hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai kinerja guru SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun diperoleh nilai rata-rata 3,82 dengan kriteria jawaban puas.

Dimensi menguasai karakteristik peserta didik untuk indikator kemampuan dalam mengidentifikasi diperoleh nilai rata-rata 3,22 dengan kriteria jawaban cukup baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, memotivasi peserta didik, dan menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk berkreasi secara optimal. Pada indikator partisipasi dalam pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 3,70 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru berpartisipasi dalam

pembelajaran seperti menggunakan media pada waktu mengajar sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar. Pada indikator peningkatan *skill* peserta didik diperoleh nilai rata-rata 3,70 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru menerapkan metode pembelajaran yang bisa mengasah potensi peserta didik, seperti metode kuis di saat berlangsungnya jam pembelajaran.

Dimensi menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik untuk indikator tingkat penguasaan materi diperoleh nilai rata-rata 3,40 dengan kriteria jawaban cukup baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru merancang berbagai teknik maupun metode pembelajaran yang kreatif agar penguasaan teori belajar lebih efektif dan materi juga dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Dimensi pengembangan potensi peserta didik untuk indikator peningkatan daya kreativitas peserta didik diperoleh nilai rata-rata 3,30 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru menjalankan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah sehingga peserta didik mampu mengembangkan bakat kreativitas dan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pada indikator tingkat perhatian atas interaksi dengan peserta didik diperoleh nilai rata-rata 3,70 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru selalu memperhatikan setiap peserta didik dan meningkatkan interaksi dengan peserta didik baik didalam maupun diluar kelas.

Dimensi komunikasi dengan peserta untuk indikator tanggapan peserta didik diperoleh nilai rata-rata 3,60 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru membangun komunikasi yang lebih dekat dengan peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Untuk indikator perhatian guru terhadap respon peserta didik diperoleh nilai rata-rata 3,80 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya

sebaiknya guru memperhatikan setiap peserta didik pada saat mengajar dan mengingatkan peserta didik agar belajar dengan tekun.

Dimensi penilaian dan evaluasi guru untuk indikator kesesuaian alat penilaian pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 3,80 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru mempunyai alat untuk menilai tugas para siswa seperti alat tulis yang lengkap, laptop untuk mengerjakan hasil belajar peserta didik per semester. Untuk indikator kesesuaian pelaksanaan evaluasi diperoleh nilai rata-rata 3,76 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru selalu melakukan evaluasi atas apa yang telah diajarkannya kepada peserta didik di kelas. Untuk indikator pemanfaatan hasil penilaian diperoleh nilai rata-rata 3,70 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru memanfaatkan hasil penilaian yang telah dilakukannya terhadap peserta didik untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi agar lebih baik lagi dalam mengajar.

Dimensi bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional untuk indikator menghargai perbedaan sesama rekan kerja diperoleh nilai rata-rata 3,78 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru lebih ramah dan lebih menghargai setiap perbedaan yang ada, seperti perbedaan agama, suku maupun ras. Untuk indikator memiliki rasa persatuan dan kesatuan sesama rekan kerja diperoleh nilai rata-rata 3,57 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru lebih disiplin lagi dalam menunjukkan rasa persatuan dan kesatuannya terhadap sesama rekan kerja, seperti menghibur guru lain yang sedang berduka baik secara moril maupun materi

Dimensi menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan untuk Indikator kedewasaan dalam menerima masukan diperoleh nilai rata-rata 3,78 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru mampu untuk menerima

masukannya dari rekan kerja sebagai bahan evaluasi terhadap dirinya, seperti menerima masukan ketika ada guru yang menegur saat terlambat masuk kelas.

Dimensi bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif untuk indikator frekuensi interaksi guru terhadap peserta didik diperoleh nilai rata-rata 3,60 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru menguasai berbagai cara belajar yang efektif yang sesuai dengan gaya belajar modern agar para siswa lebih terbuka untuk berinteraksi dengan guru.

Dimensi komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua peserta didik, dan masyarakat untuk indikator perhatian guru dalam berkomunikasi dengan sesama guru diperoleh nilai rata-rata 3,70 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru memiliki kemampuan mengembangkan relasi sosial dengan sesama guru dan selalu bisa untuk mendengarkan arahan-arahan dari guru yang lainnya. Untuk indikator perhatian guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat diperoleh nilai rata-rata 3,60 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru memiliki kemampuan mengembangkan relasi sosial dengan masyarakat dan bisa berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat.

Dimensi mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif untuk indikator melakukan evaluasi diri secara rutin diperoleh nilai rata-rata 3,49 dengan kriteria jawaban baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru memperbanyak evaluasi diri demi pengembangan diri agar lebih baik dalam mencerdaskan anak bangsa.

Selain masukan pada evaluasi di atas, kinerja guru perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhi kinerja individu menurut (Sutrisno, 2017) meliputi kemampuan, perangai, dan minat seorang pekerja, kejelasan dan penerimaan penjelasan peranan seorang pekerja, dan tingkat motivasi kerja

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis deskriptif kualitatif tentang peran kepala sekolah sudah baik. Nilai tertinggi pada dimensi manajemen SDM sekolah dengan indikator peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Untuk nilai terendah pada dimensi penciptaan guru profesional dengan indikator peran kepala sekolah dalam menciptakan peluang dan kesempatan.
2. Hasil analisis deskriptif kualitatif tentang kreativitas sudah baik. Nilai tertinggi pada dimensi pribadi (*person*) dengan indikator kemampuan guru dalam menghadapi tantangan lingkungan. Untuk nilai terendah pada dimensi pendorong (*press*) dengan indikator sekolah memberi dukungan.
3. Hasil analisis deskriptif kualitatif tentang kinerja guru sudah baik. Nilai tertinggi pada dimensi kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan indikator kesesuaian pelaksanaan kegiatan. Untuk nilai terendah ada pada dimensi menguasai karakteristik peserta didik dengan indikator kemampuan mengidentifikasi.
4. Hasil analisis regresi linear menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara peran kepala sekolah dan kreativitas terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun baik secara simultan maupun parsial.
5. Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang kuat dan positif antara peran kepala sekolah dan kreativitas dengan kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun baik secara simultan maupun parsial. Kemudian nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun dapat dijelaskan oleh peran kepala sekolah dan kreativitas baik secara simultan maupun parsial.

6. Hasil uji hipotesis secara simultan dengan Uji F H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran kepala sekolah dan kreativitas terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun.
7. Hasil uji hipotesis secara parsial dengan Uji t, H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran kepala sekolah dan kreativitas terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun secara parsial.

Saran

1. Untuk meningkatkan peran kepala kepala sekolah pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun, sebaiknya kepala sekolah mengoptimalkan tugas dan fungsi dari masing-masing SDM sekolah yakni dengan membangun SDM yang memiliki kecakapan, motivasi dan kreativitas yang optimal untuk meningkatkan kinerja pengajaran guru secara efektif serta meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
2. Untuk meningkatkan kreativitas pada SMP Negeri 2 Siantar kabupaten Simalungun, sebaiknya sekolah memberikan dukungan kepada guru untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan sekolah menyediakan sarana prasarana untuk mendukung guru mengembangkan kreativitas.
3. Untuk meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun, sebaiknya guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, memotivasi peserta didik, dan menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk berkreasi secara optimal.
4. Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan keterbatasan penulis lainnya, penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan dan masih belum dapat mengungkapkan seluruh variabel yang dapat mempengaruhi kinerja guru pada SMP Negeri 2 Siantar Kabupaten Simalungun. Sebagai bahan masukan

untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru seperti budaya organisasi, komunikasi, motivasi, disiplin dan lingkungan kerja dan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaol, N. T. L. and Siburian, P. (2018) **‘Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru’**, *Jurnal Manajemen pendidikan*, 5(1), pp. 66–73.
- Kasim, M. I., Mane, A. and Said, M. (2020) **‘Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Pengajaran Terhadap Kinerja Guru Sd Inpres Samata Kabupaten Gowa’**, *Economics Bosowa Journal*, 6(001), pp. 200–212.
- Mathis, R. L. and Jhon, H. J. (2011) *Human Resource Management*. Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 (2007) *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*.
- Priansa, D. J. (2017) *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Pertama. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Priansa, D. J. (2019) *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Kedua. Edited by A. Kasmanah and S. S. Sentiana. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sisca *et al.* (2021) *Manajemen Inovasi*. Pertama. Edited by J. Simarmata. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suarsana, N. (2020) *Menjadi Sosok Kepala Sekolah Inspiratif*. Edited by Nyoman Suarsana. Guepedia.

Sutrisno, E. (2017) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kesembilan. Jakarta: KENCANA.

Wijaya, C. and Rifa'i, M. (2016) *Dasar-dasar Manajemen*. 1st edn. Medan: Perdana Publishing.

PROFIL SINGKAT

Rini Kristiani Sinulingga, lahir pada tanggal 23 September 1998 di Pematangsiantar, pendidikan terakhir Sarjana Manajemen dari STIE Sultan Agung, tahun kelulusan 2021.